

The Role of Indonesian Language Lecturers in the Learning Process (Case Study of Students of Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena)

Hasriani Muslimin

Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, Wamena, Indonesia

Abstract

This writing aims to provide an understanding of the role of language lecturers in the learning process for students of the Amal Ilmiah YAPIS University in Wamena. Some of the roles of Indonesian language lecturers are as follows: (1) Being a model in using Indonesian both orally and in writing politely in every learning activity with a pattern of educating teaching and training, so that it becomes an example for students in communicating, both in formal and non-formal environments. (2) Creating creative learning and critical thinking both in the field of language and in other fields.

Keywords: Lecturer; Indonesian Language; Learning; Students.

1. Pendahuluan

Era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pendidikan diuntut untuk mampu membekali peserta didiknya dengan berbahasa Indonesia, terutama dalam ragam tulis akademik dan presentasi ilmiah sebagai alat untuk mempelajari keilmuannya.

Bidang pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia untuk menghadapi proses globalisasi di hampir semua aspek kehidupan. Meskipun demikian sistem sekarang masih belum memenuhi tuntutan dunia kerja baik secara nasional, maupun secara regional. Kondisi seperti ini juga berarti bahwa daya saing secara global memang rendah. Padahal tugas utama pendidikan nasional adalah melahirkan SDM yang memiliki kualitas yang berstandar global. Salah satu SDM yang berkualitas dibuktikan dengan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 pada pasal 3, adalah Dosen.

Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Peran, tugas, dan tanggung jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang dimaksud adalah meliputi kualitas keimanan/takwa, akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur dan beradab dalam melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan bahasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Dosen bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa dengan baik dan benar, karena penguasaan atas bahasa dapat dijadikan ukuran nasionalisme sebagai bangsa Indonesia. Selain itu dosen bahasa Indonesia harus mampu memberikan ide-ide atau konsep-konsep untuk dikomunikasikan kepada pihak lain sehingga terjalin interaksi yang berkesinambungan dan menghasilkan proses transfer ilmu dan pengelolaan yang berjalan efektif (Dikti, 2013:i).

Sebagai bahan pembelajaran, materi bahasa Indonesia harus diajarkan dengan memperhatikan ciri serta syarat kebakuan, baik sebagai ragam lisan maupun sebagai ragam tulis, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ilmu pengetahuan serta bahasa kebudayaan yang berfungsi sebagai bahasa modern.

* Corresponding author.

E-mail address: sirajim@gmail.com

Pada kenyataan dalam pelaksanaan perkuliahan Bahasa Indonesia di Universitas Amal ilmiah Yapis Wamena dosen bahasa Indonesia mengalami beberapa kendala, seperti Mahasiswa mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa yang tepat, baik pilihan kosa kata yang kurang sesuai maupun alur gagasan yang tidak runtut dan tidak sistematis. (Kurni, 1992). karena tidak menguasai kosa kata, struktur, logika bahasa dan penguasaan atau ejaan. Sehingga dosen Bahasa Indonesia hanya mengajarkan teori-teori kebahasaan daripada melatih mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Artinya mata kuliah bahasa Indonesia belum optimal melatih keterampilan berbahasa mahasiswa, terutama pada aspek berbicara, karena itu peran dosen dalam proses pembelajaran sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian tentang peran Dosen telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya diantaranya adalah Noermanzah 2015 “*Peran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu negara kesatuan republik Indonesia pada era globalisasi*”. Hasil penelitian ini bertujuan memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ilmiah atau sastra dan memfasilitasi kerja sama dalam pertukaran mahasiswa Bahasa dan Sastra dan peluang kerja bagi guru bahasa Indonesia untuk mengajar, baik di luar maupun di luar negeri.

Penelitian yang dilakukan Susetyo 2015 “*Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*” hasil penelitian bertujuan untuk mengimplementasikan aturan, tata asas dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Melalui jalur sekolah, keteladanan, organisasi sosial, agama, dan media sikap positif terhadap bahasa Indonesia akan tertanam dan terbina dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Trisianawati dan Handy Darmawan 2016” *Peranan Dosen dalam pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada peningkatan keterampilan proses sains Mahasiswa*” hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan dosen dalam pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada peningkatan keterampilan proses sains mahasiswa pada mata kuliah Biologi materi ekosistem.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti peran dosen dengan judul “*Peran Dosen Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Amal Ilmiah YAPIS Wamena)*”.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Penulis memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian dengan rangkaian kegiatan mulai dari membaca, mencatat sampai dengan mengolah bahan bacaan sehingga menjadi bahan penelitian. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur berupa buku dan catatan, serta pengamatan penulis ketika berada di kampus.

3. Kerangka Teori

3.1. Pengertian Dosen

Menurut Undang-Undang RI NO.14 tahun 2005, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan pasal 7 ayat (1) dalam (UU RI No. 14 tahun 2005), profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas

3.2. Pengertian Bahasa

Menurut Chaer (2006:1) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer digunakan untuk suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Wardhaugh (dalam Syamsuri 2012:13) mengemukakan bahwa bahasa adalah bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan

Menurut (Rachman patji 2014:16) bahasa adalah suatu bentuk yang melingkupi segala dinamika aktivitas manusia yang memberi dampak pada setiap aspek kehidupan. Cara kita berbicara, mendengar, membaca dan juga berfikir ternyata tidak lepas dari bahasa.

Berdasarkan uraian pengertian Bahasa diatas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi yang pakai seseorang untuk menyampaikan pesan baik secara lisan dan tulisan kepada masyarakat yang memberi dampak aspek pada setiap kehidupan.

3.3. Fungsi dan Peranan Bahasa

Menurut (Hikmat dan Solihati 2013: 19) fungsi bahasa memiliki dua fungsi. Fungsi ini terbagi ke dalam fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut.(Hikmat dan Solihati 2013:20)

- a. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan Diri.

Bahasa sarana untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan . melalui bahasa kita dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat didalam hati dan pikiran kita.

- b. Sebagai alat komunikasi

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik seseorang membutuhkan bahasa. Bahasa merupakan sarana agar apa yang ingin disampaikan kepada orang lain dapat diterima dan dipahami.

- c. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi Sosial

Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang nonstandar(tidak resmi) pada saat berbicara dengan teman-teman dan menggunakan bahasa standar(resmi) pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati.

- d. Sebagai alat kontrol Sosial

Bahasa seringkali dikaitkan dengan kepribadian seseorang. Bagaimana seseorang menggunakan bahasa akan terlihat bagaimana pandangan hidupnya. Hal ini bisa dilihat bagaimana tuturan seorang yang tidak berpendidikan, ataupun tuturan seorang yang beradab dengan yang tidak beradab akan tercermin dari bahasanya tersebut. Oleh karena itu, bahasa dapat dijadikan parameter perkembangan sosial.

Menurut (hikmat dan solihati 2013: 21) fungsi khusus dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari

Manusia adalah makhluk sosial yang tek terlepas dari hubungan komunikasi dengan makhluk sosialnya. Komunikasi yang berlangsung dapat menggunakan forml dan nonformal

- b. Mewujudkan seni (sastra)

Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi belaka, amun ia juga merupakan alat untuk mewujudkan seni, dalam hal ini karya sastra. Seseorang mampu menyampaikan perasaan estetikanya dan pengalaman literarnya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumny untuk dituangkan dalam karya-karya sastra seperti puisi, cerrpen, novel, maupun naska drama.

- c. Mengeksploitasi IPTEK

Dengan jiwa sifat keingintahuan yang dimiliki manusia, serta akal dan pikiran yang sudah diberikan Tuhan kepada manusia, maka manusia akan selalu mengembangkan berbagai hal untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

3.4. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering diidentikan dengan pengajaran juga terlihat dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 19 ayat Itentang “ proses pembelajacaan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuki berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakasa kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Tugas mengajar seorang Dosen selalu di kaitkan dengan metode yang dipakai dalam pembelajaran. Metode adalah salah satu unsur dalam proses pembelajaran. Diharapkan seorang dosen dalam mengajar dapat memperkaya metodologi pembelajaran dan memberikan berbagai metode pembelajaran efektif (Markus masan Bali 2013:8)

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia dosen bahasa Indonesia di tuntut memberikan gambaran tentang kelestarian dan perkembangan bahasa Indonesia. Di samping itu juga memberikan informasi tentang nasionalisme masyarakat dalam konteks nasionalisme bahasa, yaitu nasionlisme berbahasa Indonesia. Namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam diskusi Mahasiswa Universitas Amal Ilmiah belum bisa memenuhi norma atau kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dosen bahasa Indonesia juga menemukan dalam pembelajaran mahasiswa Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena Yayasan Pendidikan Islam wamena belum lancar berkomunikasi dengan baik dapat dilihat dari pada perilaku pragmatik, ketidackermatan dan keterbatasan pengetahuan dalam berkomunikasi (Agustinus 2010 :97).dari perilaku pragmatis yang menekankan pemahaman dalam berkomunikasi daripada kaidah bahasa. Jadi Mahasiswa dalam berbahasa Indonesia lancar mengabd pada lancar tidaknya berkomunikasi, artinya “ asal dapat dimengerti”.

Peran Dosen dalam mengembangkan komunikasi secara Lisan dan Tulisan dalam proses perkuliahan baik secara langsung maupun melalui Media Komunikasi guna meningkatkan Interaksi Sosial Mahsiswa (Mauna, Dkk, 2019:24)

Dosen Bahasa Indonesia juga menemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas amal Ilmiah Yapis wamena juga dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan dan kepercayaan penutur. Faktor lingkungan dipengaruhi oleh sikap bahasa antara lain, interaksi manusia dengan hasil budaya manusia yang diperoleh melalui alat-alat komunikasi. Faktor kepercayaan penutur berupa daya pilih seseorang untuk memilih dan pengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada di dalam dirinya terutama yang menjadi minat perhatiannya.

4.2. Pembahasan

Jadi peran dosen bahasa Indonesia harus mampu membimbing dan membina mahasiswa Universitas Amal Ilmiah YAPIS Wamena agar penggunaan bahasa Indonesia baik lisan atau tulisan setiap dalam kegiatan formal, sehingga melatih mahasiswa lebih fasik dalam berbahasa Indonesia. Dosen bahasa Indonesia harus memberikan contoh ketika mengajar menggunakan bahasa Indonesia benar, santun, dan komunikatif.

Dalam menggunakan kesantunan berbahasa Indonesia dosen harus memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, yaitu bentuk maksin kebijaksanaan, maksim kedermawaan, maksin penghargaan maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian. (Leech di dalam Rahardi, 2005-59-60).

Selanjutnya peran dosen bahasa Indonesia dalam pembelajaran harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan berfikir kritis. Mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia berarti melatih mahasiswa berfikir kreatif (Menurut Suharman dalam Noermanzah 2015:274) bahwa jenis berfikir yang erat kaitannya dengan kreativitas. Dengan demikian, untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di perlukan potensi yang bersumber dari karakteristik kepribadian peserta didik dan lingkungan kondusif. Untuk itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar kondusif, salah satunya adalah Diskusi. Dengan melalui pembelajaran Diskusi mendorong mahasiswa berfikir sehingga dapat menguasai empat komponen pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen itu meperlihatkan kecerdasan mahasiswa untuk berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dosen bahasa Indonesia dalam pembelajaran Mahasiswa Universitas Amal Ilmiah YAPIS Wamena adalah menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan dan tulisan secara santun dalam setiap pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan berfikir kritis, sesuai dengan kemampuan dan kondisi Mahasiswa Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

5.2. Saran

- a. Dosen bahasa Indonesia mampu memberikan contoh yang baik dalam berbahasa Indonesia yang baik, benar, santun dan komunikatif.
- b. Dosen bahasa Indonesia sebagai pembinaan bahasa di Universitas Amal Ilmiah YAPIS Wamena harus mampu mendorong, melatih, membimbing dan dapat memberikan motivasi kepada Mahasiswa .

References

- Agustinus, G. (2010). Sikap bahasa dan Kemampuan Berbahasa Indonesia Ragam Formal Guru Mata Pelajaran Nonbahasa Indonesia di SLTA Merauke”. *Tesis*. Makassar. Universitas Hasanuddin
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipt
- Eka Trisianawati dan Handy Darmawan 2016” *Peranan Dosen dalam pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada peningkatan keterampilan proses sains Mahasiswa”*
- Hikmat, A. & Solihati, N. (2013). *Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: PT Grasindo
- Kurni, S. (1992). *Sekitar Masalah Kebahasaan Mahasiswa*. Dalam TRAVOS. Jakarta.
- Patji, R. A. M. (2014). *Bahasa, Budaya, dan Pandangan*. Jakarta: Lipi Press.
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam mengembangkan karakter Mahasiswa. *Jurnal HUMANIORA*.
- Manuna B & Agustina , M (2019) Peran Dosen dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan (Studi Multi Situs IAIN Kediri). *Ta.allum : Jurnal Pendidikan Islam & (2) 285-310. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.285-310>*.
- Noermanzah. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. *Makalah Prosiding*. UNIB.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuri, A. S. (2012). *Pencendekiaan Bahasa Indonesia dari Zaman Sumpah Pemuda hingga Orde Reformasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Susetyo. (2015). “*Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*”